

DECISION USEFULNESS OF ALTERNATIVE JOINT VENTURE REPORTING METHOD

By: Roger C. Graham, Taymond D. King and Cameron K.J.
Morrili

INTISARI ARTIKEL:

Artikel ini bertujuan untuk menguji perbedaan dan daya prediksi dari rasio keuangan yang dihasilkan dari metode pelaporan *joint venture* yang berbeda yaitu: *equity method* dan *proportionate method*. Metode pelaporan *Joint Venture* pada umumnya dikenal dengan 2 yaitu:

1. *Equity method*, negara yang menganut metode ini adalah: Amerika Serikat, Inggris, Australia dan New Zealand.
2. *Proportionate consolidation*, negara yang menganut metode ini adalah: Kanada dan negara-negara yang tergabung dalam *European Union*.

Dalam penelitian ini memberikan bukti yang relevan tentang kegunaan akuntansi *Joint Venture* dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang ada di Kanada periode 1995 – 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan untuk perusahaan yang melakukan *Joint Venture* dengan menggunakan metode *proportionate consolidation* memiliki prediksi terhadap profitabilitas masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan *equity method*.

AKUNTANSI UNTUK JOINT VENTURES

Di Kanada, *equity method* tidak digunakan dan metode *proportionate consolidation* dipersyaratkan jika perusahaan melaporkan aktivitas *Joint Venture*. Menurut *equity method* investasi bersih *venturer* dalam *Joint Venture* dinyatakan sebagai item tunggal dalam neraca *venturer*, begitu juga untuk kerugian dan pendapatan bersih *Joint Venture* dalam laporan laba rugi *venturer* disajikan sebagai item tunggal. Sedangkan dalam metode *proportionate consolidation* investasi bersih *venturer* dalam *Joint Venture* digabungkan dengan investasi bersih *venturer* begitu juga untuk kerugian dan pendapatan bersih *venturer*. Ilustrasi Akuntansi untuk *Joint Venture* dengan menggunakan kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

	Partner	JV
Neraca		
Aktiva	\$100	\$30
Kewajiban	50	20
Laporan Rugi Laba		
Pendapatan	\$60	\$20
Beban	40	15

Berikut ini adalah penyajian laporan keuangan perusahaan didasarkan atas metode *proportionate consolidation*:

Partner Ltd: Neraca	
Aktiva [100 + (40%x30)]	\$112
Total Aktiva	\$112
Kewajiban [50 + (40%x20)]	58
Ekuitas	54
Kewajiban dan Ekuitas	\$112
Partner Ltd: Laporan Rugi Laba	
Pendapatan [60 + (40%x20)]	\$68
Beban [40 + (40%x15)]	46
Laba Bersih	\$22
Rasio Keuangan Perusahaan	
ROE (\$22/\$54)	0.41
Profit Margin(\$22/\$68)	0.32
Total Assets Turnover (\$68/\$112)	0.61
Leverage (\$112/\$54)	2.07

Pelaporan keuangan perusahaan didasarkan atas *Equity method* adalah sebagai berikut:

Partner Ltd: Neraca	
Aktiva	\$100
Investasi di JV [40% x (30 - 20)]	4
Total Aktiva	\$104
Kewajiban	50
Ekuitas	54
Kewajiban dan Ekuitas	\$104
Partner Ltd: Laporan Rugi Laba	
Pendapatan	\$60
Beban	40
Penyertaan di Pendapatan JV [40% x (30 - 20)]	2
Laba Bersih	\$22
Rasio Keuangan Perusahaan	
ROE (\$22/\$54)	0.41
Profit Margin(\$22/\$60)	0.37
Total Assets Turnover (\$60/\$104)	0.58
Leverage (\$104/\$54)	1.93

PRAKTEK AKUNTANSI UNTUK JOINT VENTURES DI KANADA

Sebelum tahun 1974, GAAP di Kanada mempersyaratkan untuk penggunaan *equity method* untuk melaporkan *Joint Venture*. Pada tahun 1974, CICA memperbolehkan penggunaan *proportionate consolidation* untuk melaporkan *Joint Venture*. Pada tahun 1977, *Section 3055* ditambahkan dalam CICA Handbook yang memperbolehkan perusahaan di Kanada untuk

memilih metode *proportionate consolidation* atau *equity method* untuk melaporkan *Joint Venture*.

Beberapa faktor yang menyebabkan CICA mulai melakukan usaha untuk memperbaiki standar akuntansi terkait dengan *Joint Venture* adalah:

1. Meningkatnya *Joint Venture* pada tahun 1970 – 1994, baik domestik maupun internasional.
2. Penggunaan metode *proportionate consolidation* dan *equity method* untuk akuntansi *Joint Venture* yang serupa.
3. Kesulitan beberapa perusahaan mengaplikasikan *Section 3055* terkait dengan pengakuan keuntungan dan kerugian pada transfer aktiva *Joint Venture*.
4. IASC mempublikasikan IAS no. 31 tentang Pelaporan Keuangan *Joint Venture* pada Januari 1991. IAS No. 31 merekomendasikan penggunaan metode *proportionate consolidation* dalam akuntansi *Joint Venture*.

Pada tahun 1994, CICA merevisi *Section 3055* untuk mempersyaratkan penggunaan metode *proportionate consolidation* dalam akuntansi *Joint Venture*. Revisi pada *Section 3055* juga mempersyaratkan *venturer* untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan *Joint Venture* sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar dan Aktiva Jangka Panjang.
2. Hutang Lancar dan Hutang Jangka Panjang.
3. Pendapatan, Beban dan Laba Bersih.
4. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional, pendanaan dan investasi.
5. Saham *venturer*.

METODA PENELITIAN

Sampel awal dalam penelitian ini adalah 158 perusahaan mulai tahun 1999 yang melakukan *Joint Venture* dengan metode *proportionate consolidation*. Dari 158 perusahaan yang ada, 80 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap dan spesifik tentang praktik *Joint Venture* yang dilakukan. Sehingga sample akhir dalam penelitian ini adalah sekitar 78 perusahaan yang menyajikan pengungkapan yang detail selama periode 1995 – 2001.

Pengaruh *Joint Venture* pada Laporan Keuangan *Venturer*

Pada penelitian ini melakukan konsolidasi laporan keuangan yang berbasis metode *proportionate consolidation* menjadi *equity method*. Peneliti mengkonsolidasikan laporan keuangan yang berbasis *proportionate consolidation* menjadi *equity method* dengan mengurangi pendapatan dan beban *venturer* dan menambahkannya pada pendapatan dan beban lain-lain.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan model DuPont yaitu:

$$\begin{aligned} \text{ROSCE} &= \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover} \times \text{Leverage Ratio} \\ \text{ROSCE} &= \text{Net Income} / \text{Rata-Rata Ekuitas Saham Biasa} \\ \text{Profit Margin} &= \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \\ \text{Total Assets Turnover} &= \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Total Aktiva} \\ \text{Leverage Ratio} &= \text{Rata-rata Total Aktiva} / \text{Rata2 Ekuitas Shm Biasa} \end{aligned}$$

Penelitian ini menguji kemampuan prediksi komponen ROSCE dengan menggunakan beberapa model regresi. Model ini meregresikan ROSCE

periode tahun ini dibandingkan dengan ROSCE periode tahun sebelumnya baik menggunakan metode *proportionate consolidation* maupun *equity method*. Model yang digunakan dalam penelitian ini (lihat hal 133) .

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *proportionate consolidation* memiliki kemampuan prediksi tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *equity method* yang dapat ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model *proportionate consolidation* sebesar 22,15 sedangkan nilai R^2 dari *equity method* sebesar 16,97 (lihat Tabel 4. Hal 133).

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *incremental* (tambahan/penjelas) dari metode model *proportionate consolidation* lebih tinggi dibandingkan untuk *equity method* yaitu nilai R^2 (untuk model *incremental*) dari model *proportionate consolidation* sebesar 9,60 sedangkan nilai R^2 dari *equity method* (untuk model *incremental*) sebesar 4,42.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba menunjukkan perbedaan metode pelaporan *Joint Venture* dengan menggunakan metode *proportionate consolidation* dan *equity method*. Penelitian ini menggunakan sample perusahaan yang ada di Kanada. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ROSCE (profit margin, asset turnover dan rasio leverage) dengan menggunakan metode *proportionate consolidation* memiliki kekuatan untuk memprediksi lebih tinggi dibandingkan dengan *equity method*.